

Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini Berbasis Penguatan Nilai Agama dan Moral

Ni'matu Rohmah¹, Anita Oktaviana², Sefriyanti³

^{1,2,3} STAI Darussalam Lampung

Email: nimaturohmah44@gmail.com



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1002>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 6 Juny 2025

Revised: 10 Juny 2025

Accepted: 19 Juny 2025

Kata kunci

Bullying, Anak Usia Dini,
Nilai Agama dan Moral

Keywords

Bullying, Early Childhood,
Religious and Moral Values



ABSTRACT

Bentuk kekerasan yang paling banyak ditemui di Indonesia saat ini adalah *bullying* yang sering terjadi pada anak-anak mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. *bullying* berdampak buruk bagi korban, pelaku, dan mereka yang menyaksikannya. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi anak-anak tentang *bullying* sejak dini guna mencegah kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi pencegahan *bullying*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* terjadi karena beberapa faktor, antara lain anak-anak meniru adegan dari gadget, televisi, bahkan perilaku kekerasan dari orang tua mereka. Solusi yang diusulkan untuk mencegah *bullying* adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak-anak sejak dini, memastikan mereka terdidik tentang bahaya perundungan dan tidak melakukan perilaku tersebut.

The most common form of violence in Indonesia today is bullying, which often occurs in children from elementary school to high school. Bullying has a negative impact on victims, perpetrators, and those who witness it. Therefore, it is important to educate children about bullying from an early age in order to prevent such incidents. This study aims to provide solutions to prevent bullying. The method used in this study is field research using a qualitative approach. The results of the study indicate that bullying occurs due to several factors, including children imitating scenes from gadgets, television, and even violent behavior from their parents. The proposed solution to prevent bullying is to instill moral and religious values in children from an early age, ensure they are educated about the dangers of bullying and do not engage in such behavior.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Ni'matu Rohmah, et al (2025) Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini Berbasis Penguatan Nilai Agama dan Moral, 3(4). 4574-4579 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1002>

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan suatu fase emas perkembangan anak. Dimana pada masa ini anak memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Anak usia dini juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas perkembangannya, anak usia dini akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan anak dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh anak dalam keseharian yang sangat menyulitkan lingkungan, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut. (Tirmidziani et al., 2018)

Pada masa ini juga kondisi psikis anak sangat labil, karena masa ini merupakan fase pengenalan lingkungan. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat.

Semua pengetahuan yang baru diketahuinya baik yang bersifat positif maupun negatif akan diterima, ditanggapi kemudian ditiru oleh anak usia dini sesuai dengan kepribadian masing-masing. Karena anak usia dini adalah peniru terbaik, dan lingkungan sekitarnya adalah pelaku (*role model*).

Salah satu kejadian yang sering dilakukan pada anak saat bermain adalah perilaku *bullying*. *Bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan orang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Budaya *bullying* (kekerasan) masih terus terjadi di kalangan anak. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. (Rizqi et al., 2024)

Bullying bukanlah masalah sepele. Dampaknya dapat meluas dan serius, memengaruhi anak-anak secara fisik, emosional, dan sosial. Korban *bullying* rentan mengalami berbagai masalah kesehatan, seperti depresi, kecemasan, perubahan pola tidur dan makan, serta kehilangan minat dalam aktivitas yang mereka sukai (Al-Huda & Anwar, 2024). Dampak tersebut tidak hanya berhenti pada kesehatan mental, tetapi juga dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka, dengan penurunan nilai dan partisipasi di sekolah. Bahkan, beberapa anak mungkin memilih untuk tidak bersekolah sama sekali sebagai upaya untuk menghindari situasi *bullying* yang berlarut-larut (Aulia et al., n.d.)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga terpandang sering kali menjadi pelaku *bullying* karena memiliki privilese, sehingga kasus perundungan kerap dibiarkan dan berlalu tanpa penyelesaian atau solusi (Meidinata et al., 2024). Salah satu faktor utama anak menjadi pelaku *bullying* adalah krisis moral dan kurangnya penanaman nilai-nilai agama. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk memberikan kesadaran bagi para pendidik dan orang tua tentang pentingnya penanaman nilai agama dan moral sejak usia dini. Anak usia dini merupakan masa *golden age*, di mana masa ini adalah periode yang paling tepat untuk memberikan didikan kepada anak.

Menurut teori *Tabula Rasa* yang dikemukakan oleh John Locke, anak bagaikan kertas kosong, yang mana anak dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dan nantinya kertas kosong itu akan ditulis oleh orang tua (Mohammad Hilfi Azra Dzirkulloh et al., 2023). Perilaku seorang anak akan terbentuk dan dibentuk tergantung dari pola asuh orang tua atau cara orang tua mendidik anaknya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi langkah-langkah efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak sejak dini. Dengan penanaman nilai agama dan moral yang baik, diharapkan kasus *bullying* dapat dicegah sejak dini, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sehat dan positif.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Sholihah, 2020). Peneliti melaksanakan proses penelitian secara mendalam melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi lapangan mengenai pencegahan *bullying* pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara mengumpulkan berbagai informasi melalui wawancara dan observasi untuk mengamati berbagai kegiatan, kemudian dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu dokumen yang bersangkutan dengan pencegahan *bullying* (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data model interaktif, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahap yakni terdiri dari berbagai kegiatan diantaranya adalah reduksi data atau *Data Reduction*, penyajian data atau *Data Display* serta penarikan dan pengujian kesimpulan atau *Conclusion Drawing/Verification* (Arikunto: 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pada penelitian ini untuk memberikan kesadaran bagi para pendidik dan orang tua tentang pentingnya penanaman nilai agama dan moral sejak usia dini. Anak usia dini merupakan masa *golden age*, di mana masa ini adalah periode yang paling tepat untuk memberikan didikan kepada anak. anak bagaikan kertas kosong, yang mana anak dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dan nantinya kertas kosong itu akan ditulis oleh orang tua. Perilaku seorang anak akan terbentuk dan dibentuk tergantung dari pola asuh orang tua atau cara orang tua mendidik anaknya (*nal Education and development*, 2025). Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi langkah-langkah efektif dalam menanamkan nilai

agama dan moral pada anak sejak dini. Dengan penanaman nilai agama dan moral yang baik, diharapkan kasus bullying dapat dicegah sejak dini, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sehat dan positif. Berikut ini beberapa alternatif pencegahan *bullying* Pada Anak Usia Dini:

1. Penanaman Nilai Agama dan Moral Sejak Dini Sebagai Solusi Pencegahan Kasus Perundungan atau Bullying

Golden age adalah periode yang penting bagi anak, sehingga harus diperhatikan khusus bagi semua orang tua. Pada masa golden age otak anak tumbuh secara pesat dan maksimal, begitu pula dengan pertumbuhan fisiknya. Selain itu, juga ada masa di mana anak seperti kertas yang kosong, putih bersih tidak ada goresan tinta sedikit pun, maka dari itu jika anak diberi stimulus baik maka anak akan memberikan respon yang maksimal nantinya. Apabila anak diberikan stimulus dan rangsangan yang cukup maksimal, anak akan menerima serta akan memberi respon yang baik sehingga hal ini dapat sesuai dengan harapan orang tua dalam pertumbuhannya (Mu'awanah et al., 2024).

Peristiwa golden age ini tentunya setiap anak pasti akan berbeda, maka dari itu orang tua harus sabar dalam menghadapi masa golden age anak. Penanaman atau pemberian pendidikan nilai agama dan moral sejak dini adalah masa-masa yang tepat. Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini sangat penting dilakukan agar anak memiliki nilai agama dan moral yang baik ketika masuk ke jenjang pra sekolah, sehingga dari itu anak mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang baik ketika masuk ke jenjang berikutnya. Kenapa hal ini sangat penting dilakukan? Karena jika anak tidak mendapat pendidikan moral dan nilai keagamaan sejak kecil, maka ketika anak sudah dewasa, biasanya mereka akan susah belajar dan mendapatkan pengetahuan yang minim (Astuti & Munastiwi, 2019).

Dalam penanaman nilai agama dan moral kepada anak usia dini guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting. penanaman nilai-nilai agama kepada anak usia dini penting bagi para guru atau pun orang tua memulainya dengan menanamkan nilai-nilai tauhid terlebih dahulu. Dalam penanaman nilai-nilai tauhid bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan saja, tapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah & Aslamiah, 2021). Penulis mengamati dari kasus yang terjadi di atas yaitu kasus perundungan atau *bullying* di berbagai sekolah, salah satunya juga kurangnya penanaman nilai-nilai tauhid sejak dini, sehingga mereka melakukan batasan-batasan atau perilaku yang dilarang oleh Allah swt dan Nabi Muhammad saw.

Pentingnya penanaman nilai agama dan moral juga untuk bekal di akhirat kelak. Selain itu, dapat mengurangi permasalahan sosial yang ada di kehidupan sehari-hari. Karena di dalam pendidikan tauhid merupakan pedoman bagaimana kita meraih ridho Allah dan kesuksesan baik dunia maupun di akhirat, sehingga sebagai hamba Allah akan merasa takut ketika melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah swt. Moral dan agama merupakan suatu yang abstrak, ia akan terlihat jika dilakukan dengan sebuah perbuatan atau melalui tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Talango, 2020).

Dalam mencegah *bullying*, penerapan nilai-nilai agama dan moral dapat menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan beradab. Salah satu nilai utama dalam Islam adalah keadilan dan kesetaraan. Islam mengajarkan bahwa semua manusia adalah sama di hadapan Allah, dan perbedaan yang sebenarnya adalah dalam tingkat ketakwaan. Oleh karena itu, dalam konteks pencegahan *bullying*, penting untuk memastikan bahwa setiap individu diperlakukan dengan adil dan setara tanpa memandang latar belakang atau status sosialnya. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menegaskan pentingnya menghormati martabat setiap individu.

Selain itu, pembentukan nilai-nilai agama dan moral juga menjadi kunci dalam mencegah *bullying* pada anak. Guru dapat membentuk nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis empati. Mengajarkan anak untuk memahami perasaan orang lain dan menghargai keberagaman dapat membantu merangsang sikap saling menghormati di antara mereka (Zubaidi et al., 2024). Sebagai contoh, dalam kasus *bullying* yang terjadi di beberapa sekolah di Indonesia, peran agama dan moral dalam pencegahan *bullying* sangat penting yakni penuh kasih, cinta damai, dan tinggi toleransi, mengajarkan berbagai macam adab atau akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan nilai-nilai agama dan moral secara konsisten dalam pendidikan, diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, hormat, dan bebas dari tindakan *bullying*.

2. Metode dalam Menerapkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini

Menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini tentunya tidak mudah, diperlukan trik khusus agar hasil yang diinginkan optimal. Salah satunya melalui metode belajar. Metode belajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar pada peserta didik dan mewujudkan sebuah tujuan belajar (Wibowo & Nugraheni, 2021). Adapun metode dalam penanaman nilai agama dan moral yang bisa diterapkan oleh guru di kelas yaitu dengan melalui metode bercerita, karyawisata, demonstrasi, pemberian tugas, serta pembiasaan. Metode merupakan cara yang terstruktur untuk melakukan suatu proses kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan dari belajar itu sendiri.

Pertama, Metode bercerita. Metode bercerita merupakan sebuah metode yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran yang mana guru memberikan sebuah cerita yang memiliki pesan nilai moral, nilai agama, nilai sosial serta nilai budaya. Selain itu, metode ini dapat melatih daya fantasi, imajinasi anak, perkembangan bahasa serta kognitif anak (Andriani & Rakimahwati, 2023). Contohnya pendidik bisa memberikan kisah-kisah akhlak para nabi sehingga anak menjadi terinspirasi dari cerita tersebut untuk mencontoh akhlak yang baik. Terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan dalam menyampaikan cerita yakni diantaranya: a) Dengan teknik mendongeng, b) Bercerita melalui gambar atau ilustrasi, c) Bercerita dengan menggunakan dengan papan flannel, d) Menggunakan media boneka tangan, e) Dengan teknik bercerita secara langsung tanpa alat peraga.

Kedua, Metode Karya Wisata. Metode karya wisata merupakan sebuah metode pembelajaran yang digunakan di luar kelas, seperti bereksplorasi ke lingkungan sekitar, ke kebun binatang atau ke tempat-tempat lainnya. Dengan menggunakan metode karya wisata anak bisa mengenal segala ciptaan-ciptaan tuhan dan bersenantiasa bersyukur, dengan metode karya wisata anak mengolah informasi dan dapat pengalaman baru sehingga menambah pembendaharaan bahasanya serta melatih kognitif anak.

Ketiga, Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang melakukan suatu kegiatan dengan cara memperagakan situasi tertentu sesuai dengan pokok materi yang dibahas dalam kegiatan mengajar tersebut. Contohnya mendemonstrasikan cara sholat. Dalam metode demonstrasi ini biasanya lebih menarik bagi anak-anak karena melalui pengalaman secara langsung.

Keempat, Metode Pemberian Tugas. Metode pemberian tugas adalah memberikan tugas pada peserta didik, seperti soal memberikan materi yang harus dipelajari dan pekerjaan rumah. Metode yang satu ini harus dirancang dalam kegiatan bermain yang memberikan makna pada anak serta menyenangkan.

Kelima, Metode Pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan metode yang diterapkan pada anak melakukan suatu kegiatan tertentu secara teratur dan continue. Pada dasarnya hal ini untuk mengembangkan kepribadian individu anak. Dalam menanamkan nilai agama dan moral bisa melalui metode pembiasaan ini, agar anak bisa memiliki kebiasaan-kebiasaan baik dan dapat mencerna mana yang baik dan buruk. Misalnya mengantri ketika hendak mencuci tangan, mengucapkan terima kasih ketika dibantu, salim pada orang tua dan guru, dll.

Bullying merupakan masalah serius di lingkungan pendidikan yang dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang bagi korban, pelaku, dan saksi. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa bullying tidak hanya merusak kesehatan mental dan fisik korban, tetapi juga dapat menyebabkan masalah perilaku dan emosional pada pelaku (Nurhidayah & Citrasukmawati, 2022). Salah satu pendekatan yang efektif dalam mencegah bullying adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini sangat penting karena masa ini merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan perilaku anak (Hurlock, 1978). Menurut teori Tabula Rasa yang dikemukakan oleh John Locke, anak-anak dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih seperti kertas kosong yang kemudian akan ditulisi oleh pengalaman dan pendidikan yang mereka terima. Oleh karena itu, pendidikan nilai agama dan moral yang diberikan oleh orang tua dan guru dapat membentuk dasar perilaku yang positif dan mencegah tindakan bullying.

Nilai-nilai agama, seperti kasih sayang, saling menghormati, dan kejujuran, dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun karakter yang baik. Sementara itu, nilai-nilai moral, seperti rasa empati, keadilan, dan tanggung jawab, dapat membantu anak-anak memahami pentingnya memperlakukan orang lain dengan baik dan menghindari perilaku agresif. Pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai ini dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang positif dan mengurangi kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku bullying.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan agama dapat efektif dalam mengurangi insiden bullying. Program-program ini

biasanya melibatkan berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, role-playing, dan pembelajaran berbasis nilai yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif bullying dan pentingnya nilai-nilai moral dan agama (Smith, Pepler, & Rigby, 2004).

SIMPULAN

Kasus perundungan atau bullying pada anak usia dini dapat memiliki dampak yang serius terhadap perkembangan fisik, emosional, dan sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menangani perundungan pada anak sejak dini guna melindungi kesejahteraan anak-anak dan membantu mereka tumbuh dengan baik. Pendidik, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam upaya ini dengan memberikan penanaman nilai agama dan moral sejak dini.

Upaya kolaboratif ini akan membangun dasar karakter yang kuat pada anak-anak, sehingga mereka dapat mengembangkan perilaku positif dan menghindari tindakan bullying. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam penanaman nilai agama dan moral serta untuk mengevaluasi efektivitas program-program pencegahan bullying yang ada. Studi ini harus mencakup berbagai konteks dan populasi untuk memastikan generalisasi hasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada civitas akademika STAI Darussalam Lampung yang sudah banyak membantu dan dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing hingga terselesaikannya artikel ini

REFERENSI

- Al-Huda, A. A. F., & Anwar, M. B. K. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Religius sebagai Upaya Mengatasi Bullying di MTs Al Amin Mojokerto. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 208–220. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3404>
- Andriani, D., & Rakimahwati, R. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1910–1922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>
- Aulia, H., Almahdi, M., & Cahyani, R. (n.d.). *Penguatan Nilai-Nilai Empati dan Toleransi untuk Mengurangi Kasus Bullying*.
- Fatimah, M., & Aslamiah, A. (2021). Mengembangkan Aktivitas Belajar, Kreativitas dan Aspek Motorik Halus Anak Menggunakan Model Explicit Instruction, Permainan Puzzle dan Kegiatan Melipat pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 34. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i2.4298>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Meidinata, E., Miftahurrohman, S., Mawadati, Z., Rochim, A. F., Anfanani, A., Fadilah, F. N. F., Susilowati, L. S., Hati, I. T., Chusna, R., Rifaza, R., Kusuma, N. A., Fatimah, S., Roudhoh, S., Agustin, A. D., & Febrianto, M. A. (2024). *Penguatan Karakter Remaja melalui Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja*. 2(3).
- Mohammad Hilfi Azra Dzikrulloh, Dinda Putri Abadi, Nadia Erlina Mayangsari, Luhur Kuncoroanggo, Yusron Risqy Maulana, Ni'matun Nashiroh, Putri Rahma Abadi, Putri Rismawati, Yenin Nadhifah, Maulida Kurniawati, Melinda Cahyawati, & Hayuni Retno Widarti. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Program Psikoedukasi Berbasis Nilai Moral Islami di SMP Darussalam Kepanjen. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 131–142. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i1.460>
- Mu'awanah, Arosy, H. N., Roqim, M., & Purnomo, A. W. (2024). Menjadi Asik Tanpa Mengusik: Mencegah Bullying Melalui Moderasi Beragama. *NAJWA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 115–132. <https://doi.org/10.30762/najwa.v2i2.312>
- Nurhidayah, S., & Citrasukmawati, A. (2022). Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif untuk Guru PAUD TKM NU Muslimat 114 Muttabiul Huda. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1051. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8104>

- Rizqi, S. A., Salsabila, S., Hafiansyah, M. B., & Rosyidi, M. (2024). Strategi Islam dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.734>
- Sholihah, Q. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Universitas Brawijaya Press.
- Tirmidziani, A., Farida, N. S., Lestari, R. F., Trianita, R., Khoerunnisa, S., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Upaya Menghindari Bullying pada Anak Usia Dini Melalui Parenting. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–65. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.239>
- Wibowo, D. V., & Nugraheni, A. S. (2021). Implementasi Pembelajaran Kreatif Seni Rupa Anak PAUD Berbasis Daring. *Imaji*, 19(2), 198–212. <https://doi.org/10.21831/imaji.v19i2.37344>